

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literatur Review**

Untuk menganalisa permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukannya sandaran dan rujukan dari literatur atau penelitian terdahulu yang memiliki topik ataupun tema yang sama dengan penelitian penulis.

Rujukan bahan pertama yang penulis gunakan adalah jurnal yang ditulis oleh Ni Putu Elvina Suryani dari Universitas Indonesia yang berjudul *Korean Wave sebagai instrument soft power untuk memperoleh keuntungan ekonomi Korea Selatan*. Jurnal tersebut berisi mengenai *Korean wave* tidak saja sebatas berhasil memasarkan budaya Korea Selatan, namun mampu memasarkan produk-produk komersial dan pariwisata Korea Selatan kepada publik di berbagai negara. Dalam kasus ini, *Korean wave* bukan lagi sekedar transfer budaya lintas-negara atau perluasan industri hiburan, namun telah menjadi kekuatan bagi Korea Selatan dalam memperoleh keuntungan ekonomi. Jurnal tersebut pun menjelaskan bagaimana *Korean wave* dapat digunakan oleh Korea Selatan sebagai instrumen *soft power* dalam mencapai tujuannya, yaitu: memperoleh keuntungan ekonomi.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan bahan rujukan yang penulis gunakan adalah terletak pada studi kasus wilayahnya, dimana penulis akan menggunakan studi kasus negara Indonesia. Penulis disini lebih fokus membahas perkembangan *Korean Wave* di Indonesia yang berdampak terhadap devisa pariwisata Korea Selatan sedangkan jurnal tersebut studi kasusnya lebih umum yaitu perkembangan *Korean Wave* secara global.

Tulisan kedua yang penulis jadikan referensi adalah sebuah skripsi yang berjudul *Pengaruh Korean Wave Terhadap Animo Masyarakat Indonesia untuk Berpariwisata ke Korea Selatan* oleh Putri Herliani. Tulisan ini membahas berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia, hal inipun berpengaruh terhadap jumlah kunjungan masyarakat Indonesia untuk melakukan wisata ke Korea Selatan. Pariwisata sebagai salah satu kegiatan yang digemari oleh banyak kalangan pada saat ini membuat setiap negara berlomba-lomba untuk terus meningkatkan industri pariwisatanya. Hal ini ditandai dengan ditingkatkannya segala sarana dan prasarana yang berkaitan dan menunjang pariwisata negara tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Korea Selatan, yang terus mengembangkan industri pariwisatanya. Jumlah wisatawan Indonesia terus meningkat setiap tahunnya di tengah semakin populernya *Hallyu* di Indonesia.

Perkembangan *Korean Wave* di Indonesia disertai dengan begitu banyaknya produk-produk industri budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia dan mengambil tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Hegemoni *K-pop* menginspirasi generasi muda Indonesia untuk mengikuti bahkan meniru gaya mereka. Masyarakat Indonesia mulai lebih cenderung mendengarkan musik *K-pop*, membeli album musik *K-Pop*, membuat *boyband* atau *girlband* layaknya artis *K-Pop*, terlihat dalam komunitas *K-Pop*, berpartisipasi dalam kontes *K-Pop* dan meniru mode artis *K-Pop* hingga bahkan mulai mempelajari budaya dan bahasa Korea.

Pada studi kasus menjelaskan *Pengaruh Korean Wave Terhadap Animo Masyarakat Indonesia untuk Berpariwisata ke Korea Selatan*, terdapat perbedaan yaitu dimana pada studinya lebih kepada animo masyarakat Indonesia untuk tertarik berwisata ke Korea Selatan, sedangkan penulis membahas keuntungan devisa pariwisata yang di dapat oleh Korea Selatan dari perkembangan *Korean Wave* di Indonesia.

Rujukan bahan ketiga berjudul Strategi Korea Selatan dalam upaya peningkatan ekspor produk kosmetik ke Jepang tahun 2011-2012 oleh AF Islami. Tulisan ini membahas mengenai Kondisi Korea yang strategis dikawasan Asia Timur tidak berarti Korea memiliki tingkat perekonomian yang maju seperti sekarang ini. Korea Selatan mengalami suatu revolusi, pada beberapa dekade terakhir ini tidak lepas dari jasa ke Presiden Park Chung Hee yang mampu memperbaiki sistem perkeekonomian Korea Selatan. Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi meningkat pesat. Korea Selatan mampu bangkit dari salah satu negara paling miskin yang setara dengan Asia Afrika pada dekade 1950-an di dunia, menjadi salah satu dari sedikit negara yang berkembang dan terkaya pada dekade 1990-an dan berhasil memasuki Negara dengan industri yang mau di dunia. Salah satu perubahan industri menjadi ke arah ekspor merupakan salah satu kebijakan yang membawa perubahan pada perkeekonomian Korea Selatan. Yang dimana dengan adanya orientasi ekspor dapat memperkenalkan produk Korea Selatan ke dunia Internasional dan agar dapat bersaing dengan produk lainnya.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan bahan rujukan yang penulis gunakan terletak pada studi kasus wilayahnya. Penulis disini menulis penelitian mengenai Korea Selatan yang mengekspor kebudayaannya ke Indonesia dan akhirnya mendapat keuntungan ekonomi berupa devisa pariwisata dari para turis Indonesia yang berwisata ke Korea Selatan, sedangkan pada bahan rujukan menjelaskan mengenai Korea Selatan yang mengekspor produk kosmetik ke Jepang.

**Tabel 1**  
**Literatur Review**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
-----	-------	-----------	-----------

1.	<p><i>Korean Wave</i> sebagai <i>instrument soft power</i> untuk memperoleh keuntungan ekonomi Korea Selatan. (Ni Putu Elvina Suryani dari Universitas Indonesia)</p>	<p><i>Korean wave</i> bukan lagi sekedar transfer budaya lintas-negara atau perluasan industri hiburan, namun telah menjadi kekuatan bagi Korea Selatan dalam memperoleh keuntungan ekonomi</p>	<p>studi kasus negara Indonesia. Penulis disini lebih fokus membahas perkembangan <i>Korean Wave</i> di Indonesia yang berdampak terhadap devisa pariwisata Korea Selatan</p>
2.	<p>Pengaruh <i>Korean Wave</i> Terhadap Animo Masyarakat Indonesia untuk Berpariwisata ke Korea Selatan oleh Putri Herliani</p>	<p>Perkembangan <i>Korean Wave</i> di Indonesia berpengaruh terhadap minat masyarakat Indonesia berwisata ke Korea Selatan</p>	<p>Penulis membahas keuntungan devisa pariwisata Korea Selatan yang di dapat dari kunjungan masyarakat Indonesia ke Korea Selatan</p>

3.	Strategi Korea Selatan dalam upaya peningkatan ekspor produk kosmetik ke Jepang tahun 2011-2012 oleh AF Islami	Salah satu perubahan industri menjadi ke arah ekspor merupakan salah satu kebijakan yang membawa perubahan pada perkeekonomian Korea Selatan	Penulis disini menulis penelitian mengenai Korea Selatan yang mengekspor kebudayaannya ke Indonesia dan akhirnya mendapat keuntungan ekonomi berupa devisa pariwisata dari para turis Indonesia yang berwisata ke Korea Selatan, sedangkan pada bahan rujukan menjelaskan mengenai Korea Selatan yang mengekspor produk kosmetik ke Jepang.
----	--	--	---

## **2.2 Kerangka Teoritis**

Dalam penyusunan skripsi ini akan digunakan kerangka pemikiran yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan dengan didukung oleh teori-teori dari pakar dan para ahli Hubungan Internasional yang berkompeten dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan hasil tidak jauh dari sifat ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

Kerangka teoritis merupakan sumber dan landasan atau bahan acuan untuk menganalisa masalah yang akan diteliti. Warisan keilmuan berupa konsep teori dan pernyataan para pakar atau otoritas tertentu yang memiliki wewenang serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang tengah dikaji sangat diperlukan sebagai bahan acuan dalam permasalahan yang tengah dikaji.

Negara-negara merdeka satu sama lain, paling tidak secara hukum mereka memiliki kedaulatan. Tetapi itu tidak berarti mereka terasing atau terpisah satu sama lain. Sebaliknya mereka berdekatan dan mempengaruhi satu sama lain dan oleh karena itu tidak ada jalan lain kecuali itu tidak ada jalan lain kecuali harus mendapatkan cara untuk hidup berdampingan dengan berhadapan satu sama lain.

Hubungan antar negara telah menjadi sebuah keharusan bagi suatu negara dalam mengembangkan dan mempertahankan stabilitas kehidupan di negara yang bersangkutan. Hubungan internasional inilah yang kemudian mempengaruhi dinamika kehidupan dunia internasional dari segala aspek, karena hubungan internasional merupakan aktivitas yang dilakukan oleh negara-negara yang mencakup semua bidang kehidupan dunia internasional.

### **2.2.1 Kerjasama Internasional**

Hubungan internasional mencakup di dalamnya kerjasama antara negara-negara dalam mencapai kepentingan bersama dan kepentingan nasional masing-masing negara. Holsti menerangkan bahwa “kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama terjadi langsung di antara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah serupa secara bersamaan.. Kerjasama merupakan transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka”.

Selanjutnya pengertian kerjasama internasional menurut James E. Dougherty, yaitu:

Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional, yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama, yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. (Yani, 2005)

Adanya kerjasama internasional adalah untuk menjadikan hubungan baik antara negara-negara di dunia. K.J Holstimenyatakan bahwa “kerjasama dapat menciptakan kesan seperti organisasi internasional yang bekerja keras untuk menyelesaikan berbagai masalah bersama”. Organisasi merupakan entitas –entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri. (Prof. Dr. J. Winardi, n.d.)

### **2.2.2 Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional atau dalam ungkapan Prancis yaitu *raison d'État* adalah tujuan dan ambisi negara, baik ekonomi, militer, atau budaya. Menurut aliran arus utama dalam Studi Hubungan Internasional, konsep ini penting sebagai dasar bagi negara dalam melakukan hubungan internasional. Argumentasi Machiaveli mengenai kepentingan nasional banyak dirujuk dalam praktik maupun pengembangan teoretis, sebagai pembenaran bagi perilaku internasional negara

yang mengabaikan kepentingan utama pada masa purba sebelumnya, yaitu agama dan moralitas. Negara diturunkan dari tatanan ilahi dan tunduk pada kebutuhan khususnya sendiri, yaitu kepentingan nasional. Kepentingan nasional sangat erat kaitannya dengan *power* negara sebagai tujuan maupun instrumen, khususnya yang bersifat destruktif (*hard power*). Ketika kepentingan nasional bertujuan untuk mengejar power dan power dipergunakan sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional, maka konsekuensinya dalam sistem internasional yang dipersepsikan anarki kecuali kekuasaannya sendiri adalah kompetisi, kemunculan perimbangan kekuasaan, konflik dan perang. (Rachman, n.d.)

Menurut May Rudi, kepentingan nasional adalah :

“Kepentingan nasional (*national interest*) merupakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan, dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif tetap sama diantara semua negara atau bangsa adalah keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta kesejahteraan (*prosperity*), serta merupakan dasar dalam merumuskan atau menetapkan kepentingan nasional bagi setiap negara”

Sejak berakhirnya era kolonisasi (1960-an) dan Perang Dingin (1989), era baru telah memunculkan kekuasaan aktor nonnegara, yaitu manusia secara individu maupun kolektif (komunitas atau institusi swasta) sebagai pemberi legitimasi kebijakan negara. Kepentingan nasional negara yang bersifat egois dan agresif tergantikan dengan kepentingan yang bersifat individualis sekaligus altruistik dan persuasif yang nondestruktif (*soft power*). Konsekuensinya adalah keberadaan diplomasi *soft power* yang memunculkan ragam diplomasi yang memberdayakan publik individu ke dalam ragam bentuk persuasi yang menarik secara populer pada tingkat nonnegara dan subnegara. Namun sejak awal tahun 2000-an (peristiwa 9/11), wacana kepentingan nasional realisme mulai kembali kepermukaan secara perlahan meskipun harus jalan seiringan dengan *soft power*.



### 2.2.3 Korean Wave

*Korean Wave* adalah fenomena budaya pop ataupun budaya populer Korea yang mengalami penyebaran melalui media ke negara – negara lainnya. Istilah lain *Korean Wave*, yaitu *Hallyu* merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh salah satu jurnalis Cina untuk menjelaskan kepopuleran budaya pop Korea di Cina pada tahun 1990an.(Shim, n.d.)

Seperti globalisasi budaya yang dibangun oleh Korea Selatan melalui industri *Hallyu*. Intensitas kepopuleran *Hallyu* ini begitu besar dikalangan Asia, bahkan saat ini sudah menjadi semacam *influence* global.(Meidita, 2013)

Di Indonesia, *influence* yang dibawa *Hallyu* sangat terasa. Karena sudah banyak mempengaruhi masyarakat Indonesia. Saat ini kebudayaan merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu negara yang menjadi identitas bangsa. *Ki Hajar Dewantara* mendefinisikan kebudayaan sebagai kemenangan atau hasil perjuangan hidup, yakni perjuangan terhadap 2 kekuatan yang kuat dan abadi, alam dan zaman. Kebudayaan tidak pernah mempunyai bentuk yang abadi, tetapi terus menerus berganti-gantinya alam dan zaman (Dewantara; 1994). Sedangkan *Ruth Benedict* melihat kebudayaan sebagai pola pikir dan berbuat yang terlihat dalam kehidupan sekelompok manusia dan yang membedakan dengan kelompok lain.

Menurut *Koentjaraningrat* (1980), kata “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta *budhayah* yaitu bentuk-bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Sedangkan kata “budaya” merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Unsur -unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, maupun bersahaja dan

terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut konsep *B. Malinowski*, kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu: Bahasa, Sistem teknologi, Sistem mata pencaharian, Organisasi, Sistem pengetahuan, Religi, Kesenian.

Saat ini kebudayaan Korea Selatan menjadi pusat kebudayaan menarik di dunia, Korea Selatan menjadi pusat perhatian dunia, tidak hanya karena tingkat perekonomiannya yang tinggi akan tetapi dikarenakan oleh perkembangan kebudayaan Korea Selatan yang mampu menyedot perhatian dunia. Kesuksesan dari perkembangan kebudayaan itulah yang membuat Korea Selatan semakin di kenal dikancah internasional. Satu strategi promosi yang dilakukan pemerintah Korea Selatan yaitu *Korean Wave (Hallyu)*. *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global diberbagai negara di dunia.

Seringnya stasiun TV swasta di Indonesia menayangkan drama Korea dan semakin mewabahnya demam *K-Pop* pada hampir semua kalangan menjadi bukti bahwa Korea Selatan berhasil menyebarkan sesuatu yang asli dari negaranya ke luar negeri, dalam kasus ini adalah Indonesia. *Korean Wave* ini membawa pengaruh besar terhadap industri hiburan Indonesia. Mulai dari sinetron-sinetron yang alur ceritanya meniru dari drama-drama Korea serta munculnya *boyband* dan *girlband* yang juga berkiblat pada Negeri Ginseng ini. Selain itu, secara tidak langsung hal ini tentunya dapat meningkatkan citra nasional Korea. Penyebaran pengaruh *Korean Wave* bukan hanya meningkatkan peluang untuk melaksanakan pertukaran budaya, meningkatkan peluang untuk melaksanakan pertukaran budaya, meningkatkan interaksi budaya tetapi juga menjadi sarana untuk meleagalkan ideologi Korea agar mudah diterima dunia Internasional.

Menyadari bahwa *Korean Wave* masuk serta mempengaruhi Indonesia, mulai dari industri hiburan sampai masyarakat yang mulai menjadikan budaya Korea Selatan sebagai gaya hidup

mereka. dari pengaruh kebudayaan Korea Selatan tersebut banyak masyarakat Indonesia yang ingin lebih mengetahui tentang Korea Selatan sampai banyak yang berminat untuk berpariwisata ke Negeri Ginseng tersebut.

#### **2.2.4 Devisa**

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang berguna untuk membiayai seluruh transaksi perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara. Devisa juga bisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara dan kekayaan ini harus diterima dan diakui secara luas oleh dunia internasional. Seperti US Dollar, Dollar Canada, Euro (Eropa), Pound Sterling (Inggris), Franc (Perancis), Franc (Swiss), Deutsche Mark (Jerman), Yen (Jepang), Won (Korea Selatan), emas, dan surat berharga yang berlaku dalam pembayaran internasional. tidak semua mata uang asing yang ada di Indonesia bisa dikatakan sebagai devisa. Karena, yang hanya disebut sebagai devisa adalah mata uang asing yang beredar di dalam negeri dan di Bank Sentral (Bank Indonesia) selain itu ada catatan kurs resminya.

Menyinggung bahasan tentang devisa, kita juga sering kali mendengar istilah cadangan devisa, yaitu sejumlah valuta asing yang dicadangkan oleh Bank Sentral untuk kebutuhan pembiayaan serta kewajiban luar negeri. Cadangan devisa pun menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kuat-lemahnya perekonomian suatu negara. Negara yang memiliki cadangan devisa besar, maka stabilitas moneter dan ekonomi makro negara tersebut akan terjamin. Tentunya setiap negara pasti menginginkan persediaan atau cadangan devisanya cukup. Sehingga dengan adanya cadangan devisa, maka suatu negara bisa membeli barang-barang atau kebutuhan dari negara lain, membiayai perjalanan dinas ke luar negeri, hingga membayar cicilan utang luar negeri, dan lain-lain.

#### 4 Fungsi Devisa dalam Suatu Negara:

Sebagai indikator kuat lemahnya perekonomian suatu negara, ternyata devisa memiliki beberapa fungsi lainnya yang tentunya berperan penting dalam stabilitas perekonomian negara tersebut, diantaranya:

- a. Alat Pembayaran Perdagangan Internasional, Fungsi devisa yang pertama merupakan alat pembayaran dalam perdagangan internasional yang dilakukan antarnegara, seperti pada kegiatan ekspor dan impor. Adanya devisa mampu mempermudah terjadinya transaksi perdagangan ekspor impor. Tidak hanya rupiah saja yang digunakan sebagai alat pembayaran, devisa juga memiliki kegunaan yang sama. Dengan fungsi tersebut menjadikan devisa sebagai mata uang yang kedua bagi negara yang berkaitan dengan pengadaan barang luar negeri.
- b. Alat Pembayaran dalam Menjalin Hubungan Internasional, Selain digunakan dalam dunia perdagangan internasional, salah satu kekayaan negara ini juga dimanfaatkan untuk membangun hubungan internasional, misalnya membiayai perjalanan dinas atau kegiatan diplomatik lainnya di luar negeri. Semua kegiatan tersebut menggunakan pembiayaan dari devisa negara. Termasuk biaya penggunaan kantor kedutaan dan jaminan, semuanya dari devisa. Fungsi devisa sebagai pembiayaan kegiatan kenegaraan ke luar negeri didapat dari pemasukan biaya ekspor dan dari sektor lainnya.
- c. Alat Pembayaran Utang Luar Negeri, Alokasi cadangan devisa yang dimiliki suatu negara memang perlu dikelola secara bijak. Pasalnya, devisa yang tersedia juga berfungsi sebagai alat pembayaran utang dari negara yang bersangkutan. Jika suatu negara mengalami peningkatan pengeluaran devisa untuk membayar utang ataupun digunakan dalam rangka

stabilisasi nilai tukar mata uang, biasanya cadangan devisa negara tersebut cenderung lebih rendah atau mengalami penurunan. Misalnya, dalam rangka mempercepat proses pembangunan nasional tentu saja dibutuhkan anggaran dana yang besar. Seperti yang dilakukan Indonesia saat ini, pembangunan terus menerus dilakukan tanpa henti. Hal ini dilakukan guna mengejar target kemajuan dan kekuatan ekonomi. Maka, untuk merealisasikan proyek tersebut hingga selesai, pasti membutuhkan dana yang besar. Atas dasar itulah cadangan devisa yang dimiliki setiap negara harus diatur sedemikian rupa dalam hal penggunaannya, agar dapat membangun perekonomian negara yang kuat. Tidak hanya dijadikan sebagai alat membayar utang, tetapi dialokasikan pada sektor-sektor lainnya.

- d. Sumber Pendapatan Negara, Tidak hanya menjadi ‘alat pembayaran’, devisa juga memiliki fungsi sebagai salah satu sumber pendapatan sebuah negara. Hal ini diperuntukan bagi pembangunan nasional dan membangun perekonomian negara.

Berikut ini beberapa sumber devisa yang menjadi pendapatan sebuah Negara:

- a. Hasil Ekspor Barang dan Jasa, Kegiatan ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber utama devisa sebuah negara. Melalui kegiatan ekspor suatu barang atau jasa ke negara lain, maka negara pengekspor akan mendapatkan keuntungan dari negara pengimpor berupa devisa. Karenanya, semakin banyak kegiatan ekspor yang dilakukan maka devisa negara tersebut akan semakin bertambah.
- b. Penerimaan Imbalan atas Jasa di Luar Negeri, Ketika sebuah negara mengirimkan jasa-jasa yang dimiliki oleh sumber manusia dalam negara tersebut ke luar negeri. Maka negara pengirim jasa itu akan mendapatkan devisa dari tenaga atau jasa yang digunakan oleh negara lain.

- c. Kegiatan Pariwisata, Semakin banyak turis yang masuk ke dalam suatu negara, akan semakin bertambah devisa negara tersebut. Wisatawan luar negeri yang datang ke dalam suatu negara akan menambah devisa negara tersebut dengan proses penukaran mata uang. Potongan dari penukaran mata uang inilah yang akan dimasukkan sebagai devisa negara.
- d. Pungutan Bea Masuk, Pungutan Bea Masuk adalah pungutan berupa uang yang dijadikan devisa negara atas barang-barang dari luar negeri yang masuk ke dalam suatu negara. Artinya semakin banyak barang luar negeri yang masuk ke suatu negara maka devisa negara tersebut akan semakin bertambah.
- e. Pinjaman atau Utang Luar Negeri. Walaupun sifatnya harus dikembalikan, pinjaman dari luar negeri tetap dihitung ke dalam devisa negara.
- f. Hibah, Bantuan atau Hadiah dari Luar Negeri, Hibah hadiah, bantuan atau sumbangan yang diperoleh dari luar negeri dapat berupa barang ataupun uang. Devisa berupa uang akan masuk ke dalam devisa secara otomatis. Umumnya, sebuah negara akan mendapatkan bantuan dari banyak negara ketika mengalami musibah atau bencana Adapun bantuan yang berupa barang, maka negara yang menerima bantuan tersebut dapat menghemat devisanya karena mereka mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa harus mengeluarkan modal.
- g. Warga Negara yang Bekerja di Luar Negeri, Devisa ini diperoleh ketika warga negara tersebut ingin mengirimkan uang atau menukarkan uang ke negara asalnya, maka otomatis penukaran dilakukan melalui Bank. Potongan dari proses penukaran inilah yang dijadikan sebagai devisa, oleh karena itu semakin banyak warga negara yang bekerja di luar negeri, maka devisa negara asalnya akan semakin bertambah. (Ismyuli Tri Retno Kusuma Wardani, n.d.)

### **2.2.5 Soft Diplomacy**

Salah satu bentuk penerapan hubungan bilateral adalah melalui diplomasi. Diplomasi dapat dilakukan dalam berbagai dimensi baik bilateral, regional maupun internasional. Unsur kekuatan diplomasi sangat diperlukan untuk menjaga dan mempertahankan keutuhan suatu negara merdeka. Diplomasi telah menjadi bagian integral setiap negara dalam menjalankan hubungan internasional. Kekuatan diplomatik akan sangat bermanfaat bagi suatu negara untuk menjaga pertahanan nasional serta mencari kesempatan baru dalam menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain. (Yoon, 2004)

Joseph Nye menyatakan pengertian *Soft power* adalah “*getting others to want the outcomes that you want without inducements (“carrots”) or threats (“sticks”).* *Soft power* ini sendiri melengkapai dua dimensi *hard power* suatu negara yakni militer (“*carrots*”) dan tekanan ekonomi (“*sticks*”) dimana *soft power* menjadi cara ataupun perilaku ketiga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. *Hard power* dan *soft power* hakikatnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan pihak lain namun perbedaannya terletak pada perilaku dan sumber daya yang digunakan. Bentuk *soft power* merupakan bentuk *power* yang mudah menarik perhatian negara lain dengan melalui pendekatan lebih lembut dan tanpa ancaman untuk mencapai apa yang diinginkan oleh suatu negara, seperti melalui sumber daya budaya.

### **2.2.6 Ekonomi Internasional**

Ekonomi internasional adalah ilmu ekonomi yang membahas akibat saling ketergantungan antara negara-negara di dunia, baik dari segi perdagangan internasional maupun pasar kredit internasional. Sumber energi Amerika Serikat, misalnya, sangat bergantung pada produsen luar negeri, sedangkan Jepang mengimpor hampir setengah dari makanan yang di konsumsi oleh penduduknya. Sebaliknya, negara-negara berkembang sangat membutuhkan teknologi yang

dikembangkan dan dihasilkan oleh negara-negara industri. Dalam jangka panjang, pola perdagangan internasional ditentukan oleh prinsip-prinsip keunggulan komparatif.

Ekonomi Internasional sebagai cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan Ekonomi Internasional (Eksport-Import) yang meliputi perdagangan dan keuangan atau moneter serta organisasi ekonomi (Swasta maupun Pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara. Ekonomi International meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan antar Negara, bangsa maupun antara orang – orang perorangan dari Negara yang satu dengan Negara yang lain.

Ilmu Ekonomi Internasional merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antara satu negara dengan negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua negara tersebut maupun antar beberapa negara. Hubungan dalam perekonomian internasional dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, serta bantuan kerjasama internasional. Berdasarkan pengertian ilmu ekonomi, ilmu ekonomi internasional yang mempelajari alokasi sumber daya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia. Masalah alokasi dianalisa dalam hubungan antara pelaku ekonomi satu Negara dengan Negara lain. Hubungan ekonomi internasional ini dapat berupa perdagangan, investasi, pinjaman, bantuan serta kerja sama internasional.(Nopirin, 1997)

### **2.2.6 Ekonomi Politik Internasional**

Ekonomi politik, menurut Adam Smith adalah “*branch of science of a statesman or legislator*” dan merupakan panduan pengaturan ekonomi nasional (Gilpin, 1987). Sedangkan menurut Mochtar Mas’oed, ekonomi politik berfokus kepada studi tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dengan pasar, antara lingkungan domestik dan



lingkungan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat (Mas' oed, 2008). Dalam ekonomi politik internasional terlihat jelas adanya pertentangan antara meningkatnya interdependensi dari ekonomi internasional dengan keinginan negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya karena pada saat yang bersamaan, negara menginginkan keuntungan yang maksimal dari perdagangan bebas yang dilakukan dengan negara lain, tetapi di sisi lain negara juga ingin melindungi otonomi politik, nilai kebudayaan, serta struktur sosial yang dimilikinya (Gilpin, 1987). Dapat dikatakan bahwa kegiatan negara berjalan melalui logika sistem pasar, di mana pasar diperluas secara geografis dan kerja sama antarnegara di berbagai aspek diperluas melalui mekanisme harga, inilah ekonomi politik internasional.

Ekonomi Politik Internasional (EPI) menurut Oatley (2006) adalah studi mengenai bagaimana kepentingan ekonomi dan proses politik berinteraksi membentuk kebijakan pemerintah. Ekonomi Politik Internasional mempelajari kehidupan dalam ekonomi global yang fokus pada pertarungan politik antara yang kuat dan yang lemah dari bursa ekonomi global. Bursa ekonomi global ini meningkatkan pendapatan beberapa orang dan juga menurunkan pendapatan yang lainnya, meminjam istilah Gilpin (2005) "Ekonomi Politik Global" merupakan interaksi pasar dan aktor-aktor kuat seperti negara, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Konsekuensi distributif dari bursa ekonomi global ini adalah terjadinya kompetisi politik di tingkat nasional dan internasional di mana yang kuat mencari lebih banyak "hubungan" dalam ekonomi global untuk meningkatkan pendapatan mereka, sedangkan yang lemah mencoba menghilangkan batasan ekonomi di tingkat global dan nasional untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kerugian mereka.

Ekonomi politik internasional mempelajari bagaimana pertarungan politik yang terjadi antara yang kuat dan yang lemah dari bursa ekonomi global membentuk evolusi ekonomi global. (Oatley,

2006) Secara umum, Oatley membagi empat isu sentral bidang kajian dalam EPI: (a) Sistem Perdagangan Internasional, (b) Sistem Moneter Internasional, (c) Perusahaan Multinasional (MNCs) dan (d) Pembangunan Ekonomi. Keempat isu tersebut saling terkait, di mana permasalahan-permasalahan perdagangan, MNC, dan sistem moneter internasional memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, tetapi dapat dipelajari secara terpisah.

Ekonomi Politik Internasional, berusaha menjelaskan tindakan-tindakan ekonomi yang dilakukan oleh para aktor tertentu pada saat mereka melakukan kegiatan politik. Asumsi dasar kajian ini adalah bahwa di belakang kegiatan politik aktor tertentu ada motivasi ekonomi yang mendasarinya. Dalam perspektif ini, kegiatan politik, peranan negara, dan bahkan pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai motif yang tunggal, yakni mencari dan atau mendapatkan keuntungan ekonomis. (Aprio, n.d.)

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan permasalahan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Jika pengaruh pemerintah Korea Selatan dalam perkembangan *Korean Wave* di Indonesia berhasil dengan menggelar berbagai acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh Korea Tourism Organization (KTO) untuk mempromosikan pariwisata di Korea Selatan maka devisa pariwisata Korea Selatan pun akan meningkat ditandai dengan banyaknya wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan.**



## 2.4 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

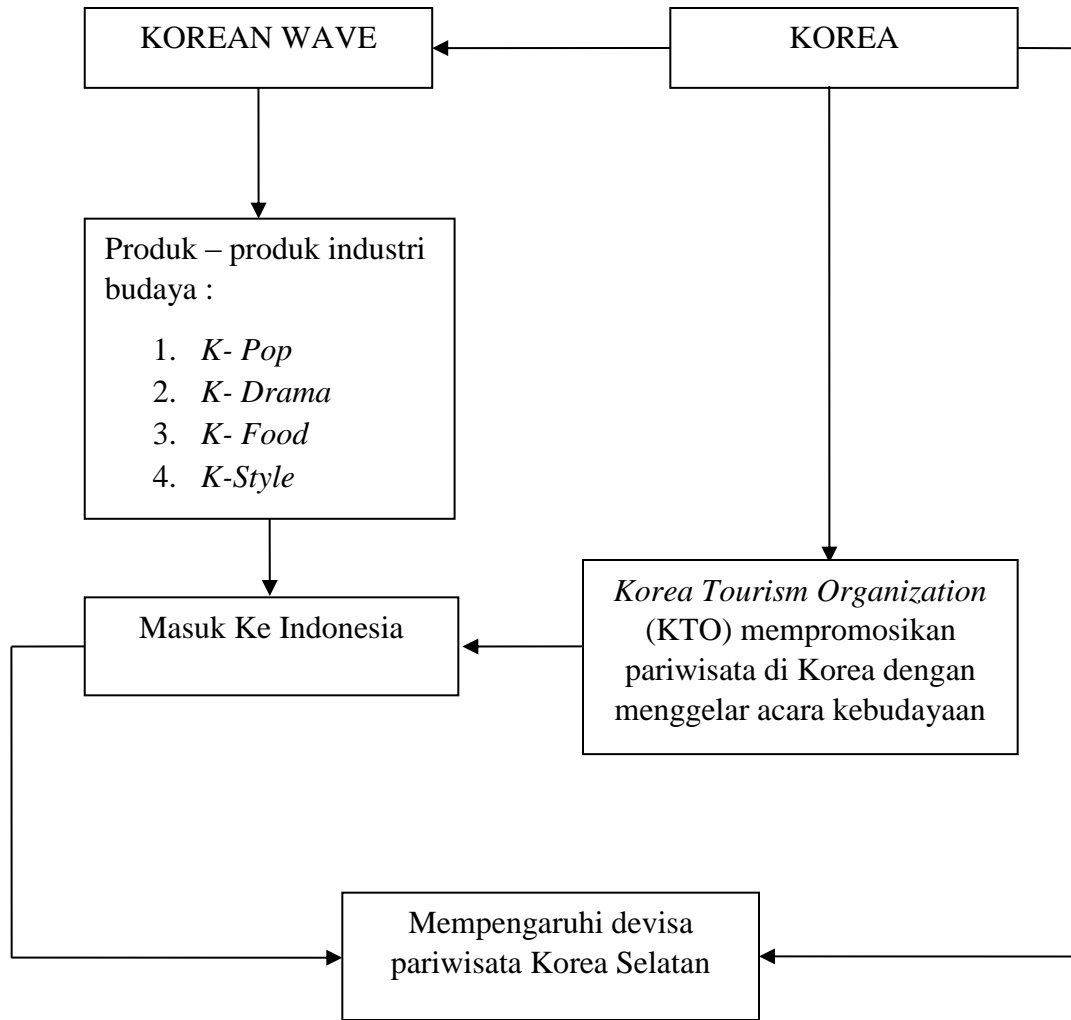
Untuk lebih memperjelas dan sebagai pemikiran atas hipotesis yang penulis paparkan di atas, maka operasionalisasi variabel dituangkan ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel dan Indikator**

Variabel dalam Hipotesis (Teoritis)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variable Bebas: pengaruh pemerintah Korea Selatan dalam perkembangan <i>Korean Wave</i> di Indonesia berhasil dengan menggelar berbagai acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh Korea Tourism Organization (KTO) untuk mempromosikan pariwisata di Korea Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Korean Pop (<i>K-Pop</i>) di Indonesia</li> <li>2. Adanya Drama Korea, Film Korea dan <i>Variety Show Korea</i> yang disiarkan oleh saluran TV Indonesia</li> <li>3. Adanya Korean Fashion dan Style (<i>K-Fashion and Style</i>)</li> <li>4. Adanya makanan Korea (<i>K-Food</i>) di Indonesia</li> <li>5. Menggelar acara kebudayaan untuk mempromosikan pariwisata di Korea Selatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak artis-artis yang dikirim ke Indonesia untuk tampil di Indonesia seperti: BIGBANG, 2NE1, WINNER, iKON, BlackPink, Super Junior, EXO, SNSD, NCT, SF9, BTS dan lain-lain.</li> <li>2. Winter Sonata, Full House, The Thieves, Train To Busan, Running Man, The Show, Stairway to Heaven dan lain-lain. <a href="https://hot.detik.com/variety-show/d-3192446/acara-musik-kpop-the-show-dan-2-variety-show-lain-tayang-eksklusif-di-tv">https://hot.detik.com/variety-show/d-3192446/acara-musik-kpop-the-show-dan-2-variety-show-lain-tayang-eksklusif-di-tv</a></li> <li>3. Make up yang natural, gaya busana <i>mix and match</i>, tatanan rambut yang berwarna terang dan alami, dan lain-lain. <a href="http://www.instylekorea.com/">http://www.instylekorea.com/</a></li> <li>4. Adanya berbagai restoran Korea yang menyajikan Kimchi, Bibimbap, Japchae dan lain-lain. <a href="https://gaya.tempo.co/read/525754/makanan-korea-menyusul-sukses-k-pop-dan-k-drama/full&amp;view=ok">https://gaya.tempo.co/read/525754/makanan-korea-menyusul-sukses-k-pop-dan-k-drama/full&amp;view=ok</a></li> <li>5. Korea Tourism Organization (KTO) semakin gencar</li> </ol>

		<p>mempromosikan pariwisata di Korea dengan menggelar acara Jakarta MICE Roadshow. Acara ini bertujuan untuk menarik wisatawan insentif Indonesia ke Korea Selatan sekaligus mempromosikan keragaman tujuan wisata insentif di Korea kepada pasar Indonesia. <a href="https://kumparan.com/@kumparanstyle/strategi-promosi-korea-selatan-dalam-menarik-wisatawan-indonesia">https://kumparan.com/@kumparanstyle/strategi-promosi-korea-selatan-dalam-menarik-wisatawan-indonesia</a></p>
<p>Variable Terikat: devisa pariwisata Korea Selatan akan meningkat ditandai dengan banyaknya wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korea Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peningkatan wisatawan Korea Selatan</li> <li>2. Adanya peningkatan kerjasama Indonesia dan Korea Selatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan meningkat 33,1% pada tahun 2016 <a href="http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/newsdetail.htm?No.43656">http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/newsdetail.htm?No.43656</a></li> <li>2. Transmedia bekerja sama dengan SM Entertainment. Kerjasama ini sangat memungkinkan meningkatkan devisa pariwisata Korea Selatan, karena SM Entertainment merupakan salah satu perusahaan K-Pop terbesar di Korea Selatan dan Masyarakat Indonesia pun banyak yang mengidolakan artis-artis yang berasal dari SM Entertainment. <a href="https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181008124533-227-336572/trans-media-resmi-jalin-kerja-sama-dengan-sm-entertainment">https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20181008124533-227-336572/trans-media-resmi-jalin-kerja-sama-dengan-sm-entertainment</a></li> </ol>

## 2.5 Skema dan Alur Penelitian



**Gambar 1 Skema Kerangka Teoritis**